

terbit buku tersebut.	
Bentuk dan Format Luaran	: 1. Objek garapan: penyusunan makalah 2. Bentuk luaran: a. Makalah disusun sesuai dengan sistematika penulisan makalah. b. Makalah dijilid dan dikumpulkan pada saat presentasi. c. Presentasi menggunakan slide power point.
Indikator, Kriteria, dan Bobot Penilaian	: 1. Makalah (40%) a. Ketepatan sistematika penulisan makalah b. Ketepatan tata tulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) c. Kerapian makalah yang dikumpulkan 2. Slide Presentasi (30%) Slide presentasi inovatif, menarik, tulisan font mudah dibaca, dan jika diperlukan didukung dengan grafik, gambar, dan video yang relevan. 3. Presentasi (30%) Mampu membaca teks Arab (kitab) dengan baik dan benar, bahasa komunikatif, penguasaan materi, kejelasan paparan, ketepatan waktu (15 menit presentasi + 45 menit diskusi) dan mampu menjawab pertanyaan.
Jadwal Pelaksanaan	: Sesuai dengan jadwal kuliah
Lain-lain	: Bobot penilaian tugas ini adalah 20%
Daftar Rujukan	: Referensi Wajib: 1. Al-Qaththān, Mannā'. <i>Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān</i> . t.tp.: Mansyūrāt al-'Ashr al-Hadīts, t.t. 2. Ash-Shābūnī, Muḥammad 'Alī. <i>at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān</i> . Makkah: 'Alim al-Kutub, 1985. Referensi Penunjang: 1. Abdurrahman, Hafidz. <i>Ulumul Quran Praktis: Pengantar untuk Memahami al-Quran</i> . Bogor: Idea Pustaka Utama, 2003. 2. Amal, Taufik Adnan. <i>Rekonstruksi Sejarah al-Quran</i> . Pustaka Alvabet, 2011. 3. Drajat, Amroeni. <i>Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an</i> . Depok: Kencana, 2017 4. Ilyas, Yunahar. <i>Kuliah Ulumul Qur'an</i> . Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014 5. Ar-Rafa'i, Musthafa Shadiq. <i>I'jāz al-Qur'ān wa al-Balāghah an-Nabāwiyah</i> , Dār al-Kitāb al-Arābi, 1990. 6. Sahid, HM. <i>Ulum al-Qur'an: Memahami Otentifikasi al-Qur'an</i> . Surabaya: Pustaka Idea, 2016. 7. Ash-Shālih, Subhi. <i>Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān</i> , Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyin, 1988. 8. Shihab, Quraish. <i>Mu'jizat al-Qur'an</i> , Bandung: Mizan, 1992. 9. _____. <i>Membumikan al-Qur'an</i> , Bandung: Mizan, 1997.

10. As-Suyûthî, Jalâl ad-Dîn. *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
11. Nahar, Syamsu. *Studi ulumul Quran*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
12. az-Zahabi, Muhammad as-Sayyid Husain. *At-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, Kairo: Dâr al-Hadîts, 2012.
13. az-Zarqaniy, Muhammad 'Abd al-'Azhîm. *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, ttp: Dâr al-Ihyâ' al-Kutub al-'Arâbiyah, t.
14. Az-Zarkasyi, Badr ad-Dîn Muhammad ibn 'Abdullah, *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, 1957.

Adapun model evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Model Evaluasi Materi *Asbâb an-Nuzûl*

Petunjuk:

1. Tulislah Nama dan NIM Anda
2. Pada ganda pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X)
3. Jawablah pertanyaan pada soal esai dengan singkat dan jelas.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Kata *asbâb* merupakan jamak dari *sabab* yang berarti...
 - a. kronologis
 - b. alasan
 - c. sebab
 - d. semua benar
2. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sebab berarti, *kecuali*...
 - a. hal yang menyebabkan sesuatu
 - b. lantaran
 - c. oleh
 - d. (asal) mula
3. Kata *nuzûl* artinya *kecuali* ...
 - a. turun
 - b. dari bawah ke atas
 - c. dari atas ke bawah
 - d. ke tempat yang lebih rendah
4. *Asbâb an-nuzûl* berarti...
 - a. Pengetahuan tentang ciri-ciri diturunkannya ayat-ayat kepada Nabi SAW
 - b. pengetahuan tentang sebab-sebab diturunkannya ayat-ayat kepada Nabi SAW
 - c. pengetahuan tentang urutan-urutan diturunkannya ayat-ayat kepada Nabi SAW

- d. pengetahuan tentang kurun waktu diturunkannya ayat-ayat kepada Nabi SAW
- 5. Unsur-unsur yang tidak boleh diabaikan dalam analisa *asbâb an-nuzûl* adalah, **kecuali...**
 - a. Adanya peristiwa
 - b. Adanya lama peristiwa
 - c. Adanya pelaku peristiwa
 - d. Adanya tempat peristiwa
- 6. Tidak semua ayat Al-Qur'an diturunkan karena ada peristiwa yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan, karena ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ...
 - a. semata-mata dikhususkan untuk Nabi Muhammad SAW.
 - b. semata-mata petunjuk kepada umat manusia
 - c. semata-mata petunjuk kepada umat selain Yahudi dan Nasrani
 - d. semata-mata dikhususkan untuk kaum Quraisy
- 7. Fungsi memahami *asbâb an-nuzûl* adalah...
 - a. Mengetahui hikmah dan rahasia diundangkannya suatu hukum
 - b. Membantu memberikan kejelasan terhadap beberapa ayat
 - c. Membantu memahami apakah suatu ayat berlaku umum atau berlaku khusus
 - d. semua benar
- 8. Cara mengetahui *asbâb an-nuzûl* adalah...
 - a. melalui hadits shahih
 - b. melalui ijtihad
 - c. melalui qiyas
 - d. semua benar
- 9. Syarat-syarat yang harus dipenuhi tentang *asbâb an-nuzûl* dari tabi'in adalah, **kecuali...**
 - a. Menyandarkan langsung kepada Nabi SAW tanpa melalui sahabat
 - b. redaksinya menggunakan kata-kata sebab
 - c. sanad riwayatnya shahih
 - d. mendapat dukungan dari riwayat tabi'in lainnya
- 10. Jenis-jenis *asbâb an-nuzûl* yaitu, **kecuali...**
 - a. Sebagai jawaban terhadap pertanyaan kepada Nabi
 - b. Beberapa sebab tapi satu wahyu
 - c. Beberapa wahyu tapi satu sebab
 - d. beberapa sebab dan beberapa wahyu
- 11. Shighat atau redaksi yang digunakan perawi secara tegas dan jelas menunjukkan *asbâb an-nuzûl* disebut dengan...
 - a. *shighat mu'tamad*
 - b. *shighat sharihah*
 - c. *shighat muhtamalah*
 - d. *shighat muakkad*
- 12. Jika perawi menggunakan shighat secara tegas dan jelas menunjukkan *asbâb an-nuzûl*, maka riwayatnya...
 - a. dapat diterima

- b. dapat diterima apabila ada petunjuk lain yang menguatkannya
 - c. tidak dapat diterima
 - d. dapat diterima sebagai penafsiran saja
13. Shighat atau redaksi yang digunakan perawi tidak secara tegas dan jelas menunjukkan *asbâb an-nuzûl* disebut dengan...
- a. *shighat mu'tamad*
 - b. *shighat sharihah*
 - c. *shighat muhtamalah*
 - d. *shighat muakkad*
14. Jika perawi menggunakan shighat tidak secara tegas dan jelas menunjukkan *asbâb an-nuzûl*, maka riwayatnya...
- a. dapat diterima
 - b. dapat diterima apabila ada petunjuk lain yang menguatkannya
 - c. tidak dapat diterima
 - d. tidak dapat diterima meskipun sebagai penafsiran saja
15. Yang dimaksud dengan *ta'addud al-asbâb wa an-nâzil wâhid* adalah...
- a. beberapa sebab tapi satu wahyu
 - b. beberapa wahyu tapi satu sebab
 - c. beberapa sebab dan beberapa wahyu wahyu
 - d. beberapa wahyu dan beberapa sebab
16. Apabila riwayat-riwayat tentang *asbâb an-nuzûl* sama-sama kuat, maka hal yang harus dilakukan adalah, *kecuali*...
- a. mengkompromikan keduanya
 - b. melihat petunjuk lain yang menguatkan salah satunya
 - c. tidak menerima semua riwayat tersebut
 - d. menerima semua riwayat tersebut
17. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٩٠)

Ayat di atas adalah sebab diharamkannya...

- a. minuman keras
 - b. babi
 - c. anjing
 - d. semua benar
18. Allah SWT berfirman Surat al-Lahab:
- تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ. مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ. سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ. وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ. (اللب: ١-٥)
- Surat tersebut turun sebagai jawaban atas penentangan salah seorang kafir Quraisy yang menentang Nabi, yaitu:
- a. Abu Jahal
 - b. Abu Lahab
 - c. Abu Sufyan
 - d. Abu Thalib
19. Allah SWT berfirman:

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ (التوبة: ١١٣)

Ayat tersebut turun berkenaan dengan permohonan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT agar megampuni...

- a. orang-orang musyrik
 - b. orang-orang Yahudi dan Nasrani
 - c. Abu Jahal
 - d. Abu Thalib
20. Yang dimaksud dengan *ta'addud an-nâzil wa as-sabab wâhid* adalah...
- a. Beberapa sebab tapi satu wahyu
 - b. Beberapa wahyu tapi satu sebab
 - c. Beberapa sebab dan beberapa wahyu wahyu
 - d. beberapa wahyu dan beberapa sebab
21. Yang menjadi pegangan adalah redaksi ayat yang bersifat umum, bukan sebab yang khusus merupakan makna dari istilah...
- a. *al-'ibrah bi 'umûm al-lafzhi lâ bi khushûs as-sabab*
 - b. *ta'addud an-nâzil wa as-sabab wâhid*
 - c. *ta'addud al-asbâb wa an-nâzil wâhid*
 - d. *shighat asbâb an-nuzûl*
22. Mengetahui *asbâb an-nuzûl* sangat penting dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, karena tanpa mengetahui *asbâb an-nuzûl* seorang mufassir dapat...
- a. memahami ayat dengan jelas
 - b. melakukan kekeliruan dalam menetapkan hukum
 - c. menetapkan hukum dengan jelas
 - d. memahami ayat dengan penafsiran sendiri
23. Allah SWT berfirman:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَهُوَ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ١١٥)

Ayat di atas diturunkan berkenaan dengan

- a. Boleh shalat menghadap ke mana saja karena Allah SWT ada di mana-mana
 - b. shalat hanya boleh dilakukan ketika menghadap kiblat
 - c. boleh shalat menghadap ke mana saja dalam kondisi tertentu
 - d. boleh shalat menghadap Baitul Maqdis
24. Ayat yang turun sebagai tanggapan atas pertanyaan kepada Nabi Muhammad SAW adalah...
- a. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (الهاب: ١)
 - b. وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ ... (البقرة: ٢٢٢)
 - c. مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ ... (التوبة: ١١٣)
 - d. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ ... (البقرة: ١٨٣)
25. Apakah pengertian *asbâb an-nuzûl* dapat dikembangkan, misalnya berdasarkan latar belakang historis, geografis, politik, dan sosial budaya

masyarakat pada masa itu, sekalipun tidak ada riwayat yang mengaitkannya dengan ayat tertentu...

- a. boleh
- b. harus
- c. sunnah
- d. tidak boleh

B. Soal Essai

1. Apakah yang dimaksud dengan *asbâb an-nuzûl* ?
2. Jelaskan cara mengetahui *asbâ an-nuzûl* !
3. Jelaskan dua jenis shighat yang digunakan dalam *asbâb an-nuzûl* !
4. Tulislah salah satu ayat yang turun berkenaan dengan pertanyaan kepada Nabi Muhammad SAW !
5. Jelaskan urgensi mengetahui *asbâb an-nuzûl* !

2) Implementasi Model

Implementasi model dilaksanakan berdasarkan rancangan RPS, yakni satu kali pertemuan (2x50 menit). Sesuai dengan rancangan RPS, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu: (1) klarifikasi tujuan pembelajaran; (2) penjelasan materi pembelajaran; (3) penjelasan prosedur dan teknis kegiatan; (4) pemberian motivasi; dan (5) melakukan *pre-test*. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Alokasi yang diperuntukkan untuk kegiatan ini dapat dipenuhi dengan baik.

Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu: (1) mahasiswa melakukan eksplorasi materi secara *bandongan*; (2) mahasiswa membuat laporan hasil kajian (analisis, sintesis, dan evaluasi); (3) mahasiswa mempresentasikan hasil kajian; (4) mahasiswa melakukan diskusi kelompok (diskusi kelas); (5) dosen memberikan penjelasan tambahan materi yang telah didiskusikan, dan (6) mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen terkait dengan materi yang belum jelas agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam menemukan materi yang bersumber dari kitab (referensi wajib: *at-Tibyân fî ‘Ulūm al-Qur’ân* atau *Mabāhits fî ‘Ulūm al-Qur’ân*). Mahasiswa mengalami kesulitan untuk memperoleh literatur berupa kitab-kitab (referensi wajib). Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kitab yang dipergunakan dalam penelusuran materi. Perpustakaan juga belum menyediakan kitab-kitab yang dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh referensi tersebut. Di samping itu, mahasiswa juga masih belum terbiasa untuk mengkaji *kitab kuning*, terutama mahasiswa yang tidak berlatar belakang pendidikan pesantren.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup, yaitu membuat kesimpulan dan saran dan dilanjutkan dengan *post-test*. Kegiatan *post-test* ini menggunakan waktu tambahan karena *post-test* membutuhkan waktu selama 60 menit.

3) Evaluasi Model

Kegiatan ini bertujuan dalam rangka mengevaluasi secara menyeluruh, baik ide/gagasan, rencana tertulis, proses/implementasi, maupun hasilnya. Hasil evaluasi dari proses pembentukan model tahap pertama ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Evaluasi Ide/Gagasan

Secara umum rancangan ini mencoba untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam perguruan tinggi telah dapat direalisasikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan.

Hasil evaluasi ide atau gagasan tersebut dapat dipaparkan bahwa *mapping* konsep yang mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi masih kurang jelas terutama referensinya.

(2) Evaluasi Rencana Tertulis

Hasil evaluasi terhadap rancangan tertulis menunjukkan bahwa komponen rancangan model tertulis sudah bagus, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi rancangan tertulis dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (a) Uraian pengalaman belajar masih terlalu global dan belum mengarah pada pengintegrasian kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi.
- (b) Alokasi waktu khususnya untuk evaluasi tidak cukup.
- (c) Aktivitas mahasiswa dalam diskusi belum terlihat secara jelas mengarah pada *kitab kuning* yang dikaji.
- (d) Peranan dosen dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa belum jelas.

(3) Evaluasi Implementasi

Meskipun implementasi model belum terlaksana secara optimal dan hasil yang dicapai belum maksimal, namun secara umum implementasi telah dapat dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah direncanakan. Hasil evaluasi terhadap implementasi model dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (a) Mahasiswa masih belum mampu untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi.

- (b) Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengakses referensi terutama kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan makalah.
- (c) Mahasiswa masih belum mampu dalam menganalisis materi pesantren yang bersumber dari *kitab kuning*.
- (d) Penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Arab masih kurang.
- (e) Diskusi mahasiswa masih belum fokus pada tujuan memahami materi berdasarkan *kitab kuning* yang dikaji.
- (f) Peranan dosen dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan diskusi mahasiswa masih kurang.
- (g) Dosen masih kurang dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang dikaji khususnya yang bersumber dari kitab kuning.

(4) Evaluasi Hasil

Dalam uji model tahap pertama ini, evaluasi dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Pada bagian awal dilakukan *pre-test* untuk melihat penguasaan dasar mahasiswa. Kemudian pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test* untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap materi *asbab an-nuzul* pada mata kuliah Ulumul Qur'an dijabarkan di bawah ini:

Tabel 4.21. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Materi *Asbâb an-Nuzûl*

No	Nama Mahasiswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Abdul Halim	50	60
2	Aenun Salsabila	40	50
3	Erma Apriani S	40	50
4	Hairu Umidatul Aini	50	50

No	Nama Mahasiswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
5	Harniwati	50	50
6	Istiqomah	50	70
7	Iwan Ardiansyah	60	60
8	Kartiwi	50	50
9	L. M. Adrian Munanda	70	70
10	Laela Azizah	50	50
11	Lulu Ulmaknun	50	50
12	M. Hudaeri R	60	70
13	Muhammad Zaini	10	40
14	Munahibliati	60	60
15	Musleh	50	70
16	Mutiara Abdiati	60	60
17	Najadil Ulya	40	50
18	Nita Aulia	60	60
19	Rosita Harianti	60	60
20	Saopan Idris	60	80
21	Siti Rahmawati	50	50
22	Siti Sarafiah	50	60
23	Sri Rahayu Amrina R	60	60
24	Zuhratul Aini	50	70
Jumlah		1230	1400
Rata-rata		51.25	58.33

Berdasarkan evaluasi hasil di atas, nilai *pre-test* dan *post-test* penguasaan bahan ajar diketahui bahwa rerata nilai yang diperoleh yaitu - 7,083 dengan standar error mean sebesar 1,853. Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 dengan taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi signifikan. Namun demikian, hasil ini menunjukkan kesenjangan yang mencolok antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Di samping itu, kualitas penguasaan materi mahasiswa secara individu masih belum memuaskan, karena masih banyak yang memperoleh nilai di bawah 60 (kurang).

Evaluasi juga dilakukan dengan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an, penerapan model integrasi kurikulum pesantren ke dalam perguruan tinggi ini sangat menarik karena dapat mendorong mahasiswa untuk dapat mengkaji langsung dari kitab-kitab yang menjadi sumber utama materi Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an. Mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak mengandalkan *copy paste* dari internet.

Tanggapan positif dosen ini juga didukung oleh tanggapan mahasiswa berdasarkan angket yang diberikan setelah uji coba dilakukan. Berikut ini dipaparkan tanggapan mahasiswa terhadap model setelah uji coba pertama dilaksanakan:

Tabel 4.22. Tanggapan Mahasiswa Setelah Uji Coba Pertama

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Apakah model yang baru Saudara/i ikuti ini penting untuk pembelajaran Ulumul Qur'an di Prodi PAI?	11	46	13	54	0	0	0	0	0	0	89
2.	Apakah pembelajaran model ini menarik?	4	17	16	67	4	17	0	0	0	0	80
3.	Setujukah Saudara/i jika pembelajaran dilaksanakan dengan model ini?	7	29	16	67	1	4	0	0	0	0	85
4.	Apakah model ini sulit untuk diikuti?	6	25	4	17	12	50	1	4	1	4	71
5.	Apakah Saudara/i telah dapat memahami maksud dan tujuan penerapan model ini?	4	17	8	33	8	33	3	13	1	4	69
6.	Apakah materi pelajaran dengan model ini menjadikan pelajaran Ulumul Qur'an sarat dengan beban?	4	17	4	17	11	46	4	17	1	4	65
7.	Apakah rumusan tujuan	1	4	12	50	9	38	1	4	1	4	69

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	pembelajaran model ini sudah jelas?											
8.	Apakah tujuan pembelajaran dengan model ini sulit untuk mencapainya?	4	17	3	13	12	50	4	17	1	4	64
9.	Apakah materi pembelajaran dengan model ini sudah jelas?	2	8	8	33	12	50	1	4	1	4	68
10	Apakah materi pembelajaran dengan model ini mudah untuk mencapainya?	1	4	9	38	10	42	4	17	0	0	66
11	Apakah materi pembelajaran dengan model ini mudah untuk mencapainya?	2	8	11	46	9	38	2	8	0	0	71
12	Apakah prosedur kegiatan pembelajaran dengan model yang baru Saudara/i ikuti ini mudah untuk melaksanakannya?	1	4	8	33	10	42	4	17	1	4	63
13	Apakah rumusan evaluasi pembelajaran dengan model ini sudah jelas?	0	0	12	50	8	33	3	13	1	4	66
14	Apakah evaluasi pembelajaran dengan model ini sulit untuk mencapainya?	2	8	10	42	7	29	5	21	0	0	68
15	Apakah alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran dengan model ini sudah cukup?	1	4	12	50	3	13	7	29	1	4	64
16	Apakah sarana dan fasilitas yang telah ada memadai untuk melaksanakan pembelajaran dengan model ini?	2	8	4	17	6	25	6	25	6	25	52
17	Apakah kondisi sarana dan fasilitas yang ada menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran?	3	13	7	29	9	38	1	4	4	17	63
18	Apakah dosen sudah menguasai betul model ini?	3	13	15	63	3	13	3	13	0	0	75
19	Apakah dosen sudah menguasai betul materi pembelajaran model ini?	3	13	15	63	5	21	1	4	0	0	77
20	Apakah dosen telah melakukan kegiatan pembelajaran model ini dengan baik dan lancar?	4	17	8	33	12	50	0	0	0	0	73
21	Apakah dosen selama kegiatan pembelajaran selalu menunjukkan keseriusannya?	7	29	11	46	6	25	0	0	0	0	81

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
22	Apakah dosen telah memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dengan jelas?	3	13	15	63	6	25	0	0	0	0	78
23	Apakah dosen telah memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas?	3	13	13	54	7	29	1	4	0	0	75
Nilai Rata-rata												71

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka tanggapan mahasiswa terkait uji coba pertama model kurikulum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (a) Pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi, yaitu pada kategori sangat tinggi/sangat tepat/sangat baik adalah pertanyaan nomor 1 tentang pentingnya model pembelajaran sebesar 89, nomor 3 tentang persetujuan mahasiswa dalam penerapan model kurikulum sebesar 85, dan nomor 21 tentang keseriusan dosen selama kegiatan pembelajaran sebesar 81.
- (b) Pertanyaan yang memperoleh skor terendah pada kategori cukup tinggi/cukup tepat/cukup adalah pertanyaan nomor 16 tentang ketersediaan sarana dan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran dengan skor sebesar 52.
- (c) Pertanyaan yang berada pada kategori tinggi/tepat/baik adalah: pertanyaan nomor 2 (skor 80), nomor 4 (skor 71), nomor 5 (skor 69), nomor 6 (skor 65), nomor 7 (skor 69), nomor 8 (skor 64), nomor 9 (skor 68), nomor 10 (skor 66), nomor 11 (skor 71), nomor 12 (skor 63), nomor 13 (skor 66), nomor 14 (skor 68), nomor 15 (skor 64), nomor 17 (skor

63), nomor 18 (skor 75), nomor 19 (skor 77), nomor 20 (skor 73), nomor 22 (skor 78), dan nomor 23 (skor 75).

(d) Nilai rata-rata skor jawaban secara keseluruhan tentang uji coba pertama model kurikulum adalah 71 berada pada kategori tinggi/tepat/baik.

Adapun tanggapan mahasiswa berupa komentar terhadap model setelah uji coba pertama dijabarkan di bawah ini:

Tabel 4.23. Komentar Mahasiswa Setelah Uji Coba Pertama

No	Aspek yang Ditanyakan	Komentar
1	Alasan setuju penerapan model	a. Kata setuju menimbulkan kekompakan satu sama lain b. Karena kurikulum pesantren lebih nyambung dalam pembelajaran Ulumul Qur'an di Prodi PAI. c. Kebanyakan pelajaran Ulumul Qur'an berasal dari kitab-kitab. d. Ulumul Qur'an yang kita pelajari lebih nyambung jika kita mempelajarinya dengan kitab. e. Langka, menarik juga kalau membuat tugas yang sumber rujukannya dari kitab, unik dan menambah wawasan. f. Yang namanya kita belajar pakai kitab itu menantang dalam arti mahasiswa diajak untuk lebih aktif dalam belajar. g. Kegiatan belajar ini akan menambah wawasan kita dalam belajar Ulumul Qur'an dengan menggunakan kitab. h. Untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi. Mempelajari Ulumul Qur'an sangat penting. i. Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang patut diikuti oleh perguruan tinggi. j. Apapun prosedur dalam pendidikan harus ditekuni, cukup mendapatkan pemahaman secara rinci dan jelas. k. Agar menjadi lebih baik dan menyenangkan. l. Supaya materi sambung-menyambung menjadi satu walau beda institusi. m. Kurikulum yang kita gunakan saat ini sangat menarik dan menuntun kita untuk belajar kitab-kitab yang jarang kita pakai.
	Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran	a. Sulit mencari referensi kitab yang sesuai dan pelajaran yang sedang dibahas. b. Belum menguasai kitab dengan baik, tidak ada kitab, dan waktunya terlalu lama c. Fasilitas kurang, kitabnya belum ada, dan waktu. d. Kurangnya fasilitas, tidak adanya kitab yang mencakup tentang Ulumul Qur'an (tidak punya), kurangnya wawasan tentang ilmu agama, dan belum bisa menguasai kitab dengan baik.

No	Aspek yang Ditanyakan	Komentar
		e. Dosen dalam menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab masih kurang dan dalam menjelaskan kembali kurang dimengerti f. Mahasiswa harus aktif, belum menguasai dengan baik, keterbatasan waktu, dan kurang jelas g. Ngantuk h. Belum bisa membaca kitab dan tidak punya kitab i. Kurangnya fasilitas, kurangnya metode dosen dalam menyampaikan pembahasan, waktu kurang memadai, serta kurang kedisiplinan bagi mahasiswa dan dosen j. Kurang menguasai materi Ulumul Qur'an. k. Kurang buku, kurang kitab, dan kurang penjelasan dari dosen.
3	Saran pelaksanaan ke depan	a. Melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami kitab yang berbahasa Arab, mengingat sebagian dari mahasiswa bukan dari kalangan pesantren, walaupun ada, mereka kurang memahami kitab yang menggunakan bahasa Arab karena di pondok mereka tidak fokus pada pelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab (Nahwu & Sharf). b. Menguasai dengan lebih dalam. c. Melengkapi fasilitas. d. Meminta persetujuan dari pesantren dengan mengadakan/ mempersiapkan banyak kitab di perpustakaan kampus; mengadakan mata kuliah tentang Nahwu agar mempermudah mahasiswa dalam membaca kitab e. Sediakan kitab untuk mahasiswa atau mahasiswa disuruh membeli referensi berupa kitab f. Lebih banyak menggali materi lebih dalam dan jelas g. Terus berkarya dalam mencerdaskan anak bangsa h. Sebaiknya kita memberikan pencerahan terlebih dahulu agar tidak terpaksa dan terpaksa dan berikan mereka kebebasan untuk memilih i. Harus menguasai lebih dalam, harus melaksanakan dengan baik, melaksanakan yang jelas, dan saling memahami. j. Penjelasan sebaiknya lebih mendetail. k. Kitab-kitab, buku-buku, bimbingan dari dosen dan mencari informasi yang lebih banyak mengenai Ulumul Qur'an.

4) Refleksi Model

Berdasarkan hasil evaluasi pembentukan model tahap pertama di atas, maka ada kelemahan yang harus dibenahi, seperti aspek ide atau gagasan, rencana tertulis, implementasi, maupun evaluasi. Pada sisi aspek ide atau

gagasan, *mapping* konsep masih belum dipahami berkaitan dengan sumber referensinya.

Hasil evaluasi terhadap rancangan tertulis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan, antara lain: uraian pengalaman belajar masih terlalu global, alokasi waktu tidak cukup, aktivitas mahasiswa dalam diskusi belum mengarah pada *kitab kuning* yang dikaji, dan peranan dosen khususnya dalam diskusi belum dijelaskan secara detail.

Pada aspek implementasi model masih belum terlaksana secara optimal dan hasil yang dicapai belum maksimal, antara lain: mahasiswa masih belum mampu memahami materi yang bersumber dari *kitab kuning*, mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengakses referensi utama *kitab kuning* yang dikaji, mahasiswa masih belum mampu dalam menganalisis materi yang bersumber dari *kitab kuning*, penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Arab masih kurang, diskusi mahasiswa masih belum fokus pada tujuan utama yaitu memahami materi kajian yang bersumber pada *kitab kuning*, serta arahan dan bimbingan dosen masih kurang.

Adapun pada aspek evaluasi model menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap materi masih tergolong cukup dengan nilai rata-rata sebesar 58,33. Kelemahan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang bersumber dari *kitab kuning* serta kurangnya referensi yang mendukung.

Berdasarkan hasil refleksi model ini, maka perlu dilakukan revisi model, baik pada aspek ide atau gagasan, rencana tertulis, implementasi, maupun evaluasi yang mengacu pada integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi.

5) Revisi Model

Berdasarkan hasil evaluasi model tersebut, maka perlu ada perbaikan yang harus dilakukan, baik pada aspek ide atau gagasan, rencana tertulis, implementasi, maupun evaluasi. Revisi model dapat dipaparkan sebagai berikut:

(1) Revisi Ide/Gagasan Model

Perbaikan yang perlu dilakukan pada aspek ide atau gagasan model adalah materi pesantren yang bersumber dari kitab perlu diperjelas sumber referensinya.

(2) Revisi Desain Tertulis Model

Revisi yang perlu dilakukan pada aspek desain tertulis model antara lain:

- (a) Uraian pengalaman belajar mahasiswa perlu diperjelas.
- (b) Pengadaan referensi khususnya *kitab kuning*.
- (c) Penambahan alokasi waktu untuk evaluasi.
- (d) Aktivitas mahasiswa dalam diskusi yang mengarah kepada pengkajian *kitab kuning* perlu diperjelas.
- (e) Peranan dosen dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa perlu diperjelas.

(3) Revisi Implementasi Model

Revisi yang perlu dilakukan pada aspek implementasi model antara lain:

- (a) Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang bersumber dari *kitab kuning*.
- (b) Pemberian bekal kepada mahasiswa dalam menelusuri referensi secara digital dan online.
- (c) Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis materi yang bersumber dari *kitab kuning*.
- (d) Pemberian batasan yang jelas tentang tujuan diskusi.
- (e) Peningkatan bimbingan dosen dalam mengarahkan kegiatan diskusi mahasiswa.
- (f) Peningkatan pemaparan materi oleh dosen.

(4) Revisi Evaluasi Model

Perbaikan yang perlu dilakukan pada aspek evaluasi model adalah:

- (a) Perbaikan dan peningkatan hasil belajar.
- (b) Peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang bersumber dari *kitab kuning*.

c. Uji Coba Model Tahap Kedua

1) Perumusan dan Penyusunan Model

Perumusan dan penyusunan model tahap kedua ini terdiri dari model ide/gagasan, model rencana tertulis, model implementasi, dan model evaluasi.

(1) Model Ide/Gagasan

Rencana tertulis pada tahap kedua ini secara umum sama dengan rencana tertulis pada tahap kedua. Hal yang membedakannya adalah topik dan *mapping* konsep yang dikembangkan. Topik yang dipilih pada rancangan tahap kedua ini adalah “Ayat-ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât*” yang diajarkan pada semester I. Hasil *mapping* konsep yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.24. *Mapping* Materi Ayat-ayat *Muhkamât* dan *Mutasyâbihât*

No	Materi Prodi PAI	Materi Pesantren	Referensi
1.	Pengertian <i>muhkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i>	• الفرق بين المحكم والمتشابه • النوع الثالث والأربعون: في المحكم والمتشابه	• Al-Qaththân, <i>Mabāhith fī ‘Ulūm al-Qur’ān</i>, h. 205-211. • As-Suyûthī, <i>al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān</i>, h. 231-243.
2.	Contoh ayat-ayat <i>mutasyâbihât</i>		
3.	Pendapat ulama tentang <i>muhkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i>		
4.	Urgensi <i>muhkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i>		

(2) Model Rencana Tertulis

Rancangan model tertulis tahap kedua ini juga sama dengan rancangan model tertulis tahap pertama. Gambaran RPS materi *muhkamât* dan *mutasyâbihât* dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.25. RPS Materi Ayat-ayat *Muḥkamât* dan *Mutasyâbihât*

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah : Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kode : MKKD 10 2 11
 SKS : 2 SKS
 Semester : I
 Dosen Pengampu : Zulkarnain, M.Pd.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):

M-1. Mampu menjelaskan pengertian Ulumul Qur'an (C-01, C-6, C-11, C-12, C-16, C-20)

M-2. Mampu menganalisis sejarah pembukuan dan pembakuan al-Qur'an (C-01, C-6, C-11, C-12, C-16, C-20)

M-3. Mampu mengidentifikasi kemukjizatan al-Qur'an (C-01, C-6, C-11, C-12, C-16, C-20)

M-4. Mampu menjelaskan ilmu-ilmu al-Qur'an (C-01, C-6, C-11, C-12, C-16, C-20)

M-5. Mampu menjelaskan menyusun hasil analisis/kajian terhadap berbagai literatur dalam bentuk makalah dan mempersentasikannya (A-13, A-16, B-01, B-18, B-29, C-1, C-03, C-4, C-06)

Ming- gu ke-	Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria dan Indikator Penilaian	Bobot Nilai
10	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang definisikan contoh ayat, pendapat ulama, dan urgensi <i>muḥkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i>	a. Pengertian <i>muḥkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i> b. Contoh ayat-ayat <i>mutasyâbihât</i> c. Pendapat ulama tentang <i>muḥkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i> d. Urgensi <i>muḥkamât</i> dan <i>mutasyâbihât</i>	<i>Small group discussion, cooperative learning, project based learning, ceramah, tanya jawab</i>	2x50 Menit	Ekplorasi materi, menganalisis materi, menyusun laporan hasil kajian, presentasi, dan membuat pertanyaan	a. Ekplorasi materi dengan membawa buku/kitab. b. Laporan: kesesuaian topik, kelengkapan data, kecukupan referensi, analisis data, tata tulis, dan sistematika penyusunan laporan c. Presentasi: penguasaan materi, ketepatan menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan menghadapi pertanyaan, dan kelengkapan alat peraga dalam presentasi (powerpoint) d. Membuat pertanyaan: kesesuaian obyek pertanyaan, kedalaman obyek pertanyaan, dan ketepatan metode bertanya.	3,5%

Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap kedua juga sama dengan pembelajaran tahap pertama, antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- Klarifikasi tujuan pembelajaran oleh dosen dengan penekanan pada pemahaman materi yang bersumber dari *kitab kuning*;
- Penjelasan materi pembelajaran secara global;
- Penjelasan prosedur dan teknis kegiatan pembelajaran;
- Pemberian motivasi; dan
- Melakukan *pre-test*.

b) Proses Pembelajaran (Kegiatan Inti)

- Dosen menyampaikan materi secara *bandongan*;
- Mahasiswa melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi materi kajian;
- Mahasiswa menyusun laporan hasil kajian;
- Mahasiswa mempresentasikan hasil kajian;
- Mahasiswa mendiskusikan hasil kajian dengan kelompok lain;
- Dosen memberikan penjelasan tambahan terhadap materi; dan
- Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen.

c) Kegiatan Penutup

- Mahasiswa membuat kesimpulan dan saran; dan
- Dosen memberikan *post-test* kepada mahasiswa.

RPS juga dilengkapi dengan rencana tugas mahasiswa sebagai acuan dalam penyusunan laporan (makalah) dan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Model rencana tugas mahasiswa pada

pengembangan model tahap kedua sama dengan tahap pertama. Sedangkan lembar evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Model Evaluasi Materi Ayat-ayat *Muhkamât* dan *Mutasyâbihât*

Petunjuk:

1. Tulislah Nama dan NIM Anda
2. Pada ganda pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X)
3. Jawablah pertanyaan pada soal esai dengan singkat dan jelas.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Kata *muhkam* (مُحْكَم) berasal dari kata *hakama* (حَكَمَ) dengan pengertian *mana'a* (نَعَى) yang berarti...
 - a. menyuruh (untuk kebaikan)
 - b. melarang (untuk kebaikan)
 - c. menganjurkan (untuk kebaikan)
 - d. mengerjakan (untuk kebaikan)
2. Kata *muhkam* juga melahirkan kata *al-hukm* (الْحُكْم) yang berarti
 - a. memisahkan antara dua hal
 - b. mencampurkan antara dua hal
 - c. menyuruh antara dua hal
 - d. melarang antara dua hal
3. Kata *muhkam* sendiri berarti...
 - a. sesuatu yang dipisahkan
 - b. sesuatu yang dilarang
 - c. sesuatu yang diperintahkan
 - d. sesuatu yang dikokohkan
4. Sedangkan kata *mutasyâbih* (مُتَشَابِه) bermakna...
 - a. perbedaan
 - b. pengecualian
 - c. persamaan
 - d. antonim
5. Menurut al-Qaththan, *mutasyâbih* berasal dari kata *tasyâbuh* (تَشَابُه) yang berarti
 - a. Dua hal yang berbeda
 - b. Salah satu di antara dua hal menyerupai yang lain
 - c. Salah satu di antara dua hal tidak menyerupai yang lain
 - d. tidak serupa
6. Pengertian *muhkam* ialah, *kecuali*...
 - a. ayat yang maksudnya jelas
 - b. ayat yang maksudnya tidak membutuhkan ta'wil
 - c. tidak ada ruang untuk kekeliruan
 - d. semua benar
7. Pengertian *mutasyâbih* ialah

- a. ayat yang makna lahiriahnya bukan yang dimaksudkannya
 - b. makna yang hakikatnya tidak ada yang mengetahui kecuali Allah
 - c. ayat yang maknanya belum jelas
 - d. semua benar
8. Menurut pendapat ulama, ayat-ayat al-Qur'an...
- a. seluruhnya *muhkam*
 - b. seluruhnya mutasyabih
 - c. sebagian *muhkam* dan sebagian *mutasyâbih*
 - d. semua benar
9. Dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat harus dilakukan interpretasi di balik ungkapan-ungkapan lahiriah. Pernyataan tersebut adalah pandangan...
- a. Kelompok yang memperbolehkan ta'wil
 - b. Kelompok yang tidak memperbolehkan ta'wil
 - c. Kelompok yang menganggap semua ayat al-Qur'an seluruhnya *muhkam*
 - d. Kelompok yang menganggap semua ayat al-Qur'an seluruhnya *mutasyâbih*
10. Sedangkan pandangan yang menyatakan bahwa dalam memahami ayat-ayat itu harus berhenti pada makna sebagaimana diungkapkan oleh lahiriah kata dan kalimatnya adalah pandangan...
- a. Kelompok yang memperbolehkan adanya ta'wil
 - b. Kelompok yang tidak memperbolehkan adanya ta'wil
 - c. Kelompok yang menganggap semua ayat al-Qur'an seluruhnya *muhkam*
 - d. Kelompok yang menganggap semua ayat al-Qur'an seluruhnya *mutasyâbih*

11. Firman Allah SWT:

الرَّكِتَابِ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾ هود:

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an:

- a. seluruhnya *muhkam*
- b. seluruhnya mutasyabih
- c. sebagian *muhkam* dan sebagian mutasyabih
- d. semua benar

12. Firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي... ﴿الزمر: ٢٣﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an:

- a. al-Qur'an seluruhnya *muhkam*
- b. al-Qur'an seluruhnya mutasyabih
- c. al-Qur'an sebagian *muhkam* dan sebagian mutasyabih
- d. semua benar

13. Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ... ﴿٧﴾ عمران:

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an:

- a. al-Qur'an seluruhnya *muhkam*
 - b. al-Qur'an seluruhnya *mutasyâbih*
 - c. al-Qur'an sebagian *muhkam* dan sebagian *mutasyâbih*
 - d. semua benar
14. Berikut ini adalah definisi *muhkamât* dan *mutasyâbihât*, kecuali...
- b. *muhkamât* mudah diketahui maksudnya, sedangkan *mutasyâbihât* hanya Allah sendiri yang tahu maksudnya.
 - c. *muhkamât* memiliki satu pengertian saja, sedangkan *mutasyâbihât* mengandung beberapa pengertian.
 - d. *muhkamât* maksudnya dapat diketahui secara langsung, sedangkan *mutasyâbihât* tidak dipahami kecuali setelah dikaitkan dengan ayat lain.
 - e. *muhkamât* memiliki beberapa pengertian, sedangkan *mutasyâbihât* mengandung satu pengertian saja.
15. *Tasyâbuh* (kesamaran makna) pada ayat-ayat *mutasyâbihât* dapat dilihat pada aspek-aspek berikut, kecuali...
- a. lafal ayat
 - b. makna ayat
 - c. terjemah ayat
 - d. lafal dan makna ayat sekaligus
16. *Tasyâbuh* pada lafal ayat atinya kosakata (*mufradât*) yang digunakan oleh al-Qur'an, kecuali...
- a. *gharîb*
 - b. *musytarak*
 - c. *ghâib*
 - d. *tarkîb al-kalimât*
17. *Tasyâbuh* pada lafal ayat dapat dilihat pada ayat ...
- a. لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾
 - b. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿البقرة: ٣﴾
 - c. وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿عبس: ٣١﴾
 - d. وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا... ﴿البقرة: ١٨٩﴾
18. *Tasyâbuh* pada makna ayat terjadi disebabkan oleh karena kandungan makna ayat itu sendiri yang berbicara tentang hal-hal...
- a. *gharîb*
 - b. *musytarak*
 - c. *ghaib*
 - d. *tarkîb al-kalimat*
19. *Tasyâbuh* pada makna ayat dapat dilihat pada ayat ...
- a. لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ... ﴿الشورى: ١١﴾
 - b. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ ﴿البقرة: ٣﴾

- c. وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿عَبَسَ: ٣١﴾
- d. وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا... ﴿البقرة: ١٨٩﴾
20. *Tasyâbuh* pada lafal dan makna ayat dapat dilihat pada ayat ...
- a. لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ... ﴿الشورى: ١١﴾
- b. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ ﴿البقرة: ٣﴾
- c. وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿عَبَسَ: ٣١﴾
- d. وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا... ﴿البقرة: ١٨٩﴾
21. Para ulama berbeda pendapat tentang apakah ayat-ayat *mutasyâbihât* dapat diketahui oleh manusia atau tidak, atau hanya Allah SWT yang mengetahuinya disebabkan oleh perbedaan cara membaca ayat...
- a. وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا... ﴿البقرة: ١٨٩﴾
- b. وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ... ﴿آل عكران: ٧﴾
- c. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿الفاطحة: ٧﴾
- d. فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً... ﴿النساء: ٣﴾
22. Menurut al-Qaththân, makna takwil dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal berikut, *kecuali*...
- a. Memalingkan sebuah lafazh dari makna yang lemah kepada makna yang kuat
- b. Memalingkan sebuah lafazh dari makna yang kuat kepada makna yang lemah
- c. Menjelaskan lafazh-lafazh sehingga maknanya dapat dipahami.
- d. Hakikat sesuatu
23. Dari segi apakah bisa diketahui atau tidak, ayat-ayat *mutasyâbihât* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, *kecuali*...
- a. hakikatnya hanya diketahui oleh Allah SWT semata
- b. diketahui oleh siapa saja setelah mempelajarinya
- c. diketahui oleh para ulama yang mendalam ilmunya
- d. diketahui oleh seluruh manusia
24. Ayat-ayat *mutasyâbihât* yang hanya dapat diketahui hakikatnya oleh Allah SWT semata seperti ayat-ayat tentang masalah-masalah yang ghaib, memberikan hikmah...
- a. menunjukkan mukjizat al-Qur'an
- b. sebagai bukti akan kelemahan manusia
- c. memudahkan untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an
- d. mendorong berkembangnya bermacam-macam ilmu

25. ayat-ayat *mutasyâbihât* yang dapat diketahui oleh siapa saja setelah mempelajarinya dan ayat-ayat *mutasyâbihât* yang hanya dapat diketahui oleh para ulama yang mendalam ilmunya, memberikan hikmah...
- Sebagai ujian bagi umat manusia, apakah mereka akan beriman atau tidak
 - sebagai bukti akan kelemahan manusia
 - mendorong berkembangnya bermacam-macam ilmu
 - mendorong manusia agar mengisi kehidupannya dengan kebaikan dan menjauhi keburukan

B. Soal Essai

- Jelaskan pengertian *muḥkamât* dan *mutasyâbihât* !
- Tulislah masing-masing satu ayat *muḥkamât* dan satu ayat *mutasyâbihât* kemudian berikan penjelasannya !
- Jelaskan tiga aspek *tasyâbuh* (kesamaran makna) pada ayat-ayat *mutasyâbihât* !
- Jelaskan pandangan ulama tentang ayat-ayat *mutasyâbihât* !
- Jelaskan urgensi mengetahui *muḥkamât* dan *mutasyâbihât* !

2) Implementasi Model

Model implementasi pada tahap kedua ini pada dasarnya sama dengan tahap pertama. Hal yang membedakan adalah pemberian bekal kepada mahasiswa sebelum pertemuan berikutnya, yaitu tentang bagaimana cara penelusuran kitab-kitab melalui program *Maktabah Syâmilah* secara digital atau menggunakan komputer. Penelusuran materi kajian melalui *kitab kuning* (referensi wajib: *Mabâḥits fî 'Ulûm al-Qur'ân* dan *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân* dan *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*) dilakukan dengan menggunakan program *Maktabah Syâmilah* dan mendownload kitab atau buku-buku tentang Ulumul Qur'an melalui internet sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh literatur tersebut.

Kegiatan implementasi berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur dan teknis kegiatan, pemberian

motivasi, dan dilanjutkan dengan memberikan *pre-test* kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa terhadap materi. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah ketika mengkaji kitab-kitab yang berbahasa Arab karena masih minimnya penguasaan mahasiswa dalam memahami maksud dari *kitab kuning*. Namun, mahasiswa dapat terbantu dengan hasil penelaahan sumber sekunder dari buku-buku Ulumul Qur'an yang berbahasa Indonesia. Teks-teks Arab yang ditampilkan dari referensi wajib masih seputar definisi, karena relatif lebih mudah dipahami mahasiswa. Sedangkan pendapat-pendapat ulama yang dicantumkan berasal dari buku-buku sekunder. Kegiatan diskusi juga dapat berjalan dengan baik karena para peserta diskusi juga telah mengkaji materi tersebut sebelum perkuliahan dilaksanakan. Selanjutnya dosen memberikan penjelasan terhadap beberapa hal yang belum tuntas dibahas dalam diskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan penutup, yaitu mahasiswa membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil kajian tentang materi ayat-ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât* serta mengumpulkan file hasil kajiannya tersebut kepada dosen. Kegiatan ini diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Evaluasi Model

Evaluasi model tahap kedua ini dilaksanakan secara menyeluruh baik ide/gagasan, rencana tertulis, proses/ implementasi, maupun hasilnya. Hasil evaluasi dari proses pembentukan model tahap kedua ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Evaluasi Ide/Gagasan

Secara umum idea atau gagasan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi telah tertuang dengan jelas.

(2) Evaluasi Rencana Tertulis

Hasil evaluasi terhadap rancangan tertulis menunjukkan bahwa komponen rancangan model tertulis sudah tersusun dengan baik. Hasil evaluasi rancangan tertulis dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (a) Rumusan capaian pembelajaran mata kuliah telah menunjukkan hubungan yang jelas tentang integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi.
- (b) Pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa telah mengarah pada pengintegrasian kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi.
- (c) *Mapping* konsep telah tersusun secara baik sesuai dengan sumber referensinya, sehingga relatif lebih mudah untuk mengkajinya (menelusurinya).
- (d) Alokasi waktu khususnya telah tercukupi dengan baik untuk setiap tahap kegiatan.

- (e) Aktivitas mahasiswa dalam penelusuran materi, presentasi, dan diskusi khususnya dalam mengkaji materi yang bersumber dari *kitab kuning* telah mulai terlihat.
- (f) Peranan dosen dalam kegiatan pembelajaran telah terlihat secara jelas.
- (3) Evaluasi Implementasi

Meskipun implementasi model belum terlaksana secara optimal dan hasil yang dicapai belum maksimal, namun secara umum implementasi telah dapat dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah direncanakan. Hasil evaluasi terhadap implementasi model dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (a) Kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi telah mulai terlihat.
- (b) Referensi yang digunakan mahasiswa dalam penyusunan laporan khususnya yang berasal dari *kitab kuning* telah mulai terlihat.
- (c) Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis materi yang bersumber dari *kitab kuning* telah mulai terlihat, meskipun masih kurang karena kelemahan dalam bahasa Arab.
- (d) Diskusi mahasiswa sudah mulai terfokus pada tujuan utama memahami materi yang bersumber dari *kitab kuning*.
- (e) Bimbingan dosen dalam kegiatan pembelajaran telah mulai terlihat, meskipun penjelasan dosen masih belum memuaskan bagi mahasiswa.

(4) Evaluasi Hasil

Evaluasi dalam uji model tahap kedua ini menggunakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa terhadap bahan ajar yang diberikan

dan post tes untuk melihat penguasaan mahasiswa terkait bahan ajar yang telah dilalui. Hasil *pre-test* dan *post-test* materi ayat-ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât* dijabarkan di bawah ini:

Tabel 4.27. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Materi Ayat-ayat *Muhkamât* dan *Mutasyâbihât*

No	Nama Mahasiswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Abdul Halim	60	70
2	Aenun Salsabila	50	70
3	Erma Apriani S	70	70
4	Hairu Umidatul Aini	40	60
5	Harniwati	70	80
6	Istiqomah	60	80
7	Iwan Ardiansyah	80	90
8	Kartiwi	40	60
9	L. M. Adrian Munanda	60	70
10	Laela Azizah	50	70
11	Lulu Ulmaknun	50	60
12	M. Hudaeri R	30	60
13	Muhammad Zaini	30	60
14	Munahibliati	70	80
15	Musleh	40	50
16	Mutiara Abdiati	50	60
17	Najadil Ulya	60	70
18	Nita Aulia	50	70
19	Rosita Harianti	60	70
20	Saopan Idris	50	70
21	Siti Rahmawati	50	50
22	Siti Sarafiah	40	60
23	Sri Rahayu Amrina R	50	70
24	Zuhratul Aini	50	70
Jumlah		1260	1620
Rata-rata		52,50	67,50

Berdasarkan evaluasi hasil pada tahap kedua di atas, nilai *pre-test* dan *post-test* penguasaan bahan ajar integrasi diketahui nilai rerata yaitu -17,083

dengan standar error mean sebesar 1,646. Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dengan taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi non-integrasi signifikan.

Secara umum telah terlihat adanya pembeda yang mencolok diantara hasil *pree test* dengan nilai *post test*. Namun demikian, kualitas penguasaan materi mahasiswa terbilang rendah karena masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (kurang).

4) Refleksi Model

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan dalam uji model tahap kedua ini dapat disimpulkan bahwa bahwa pembentukan model integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi telah terlaksana dengan baik. Penyempurnaan yang dilakukan terhadap proses uji coba pada tahap kedua ini telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Ide atau gagasan yang mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi telah terlaksana dengan baik. Demikian pula dengan desain kurikulum tertulis telah tersusun sesuai dengan ide atau gagasan tersebut.

Sedangkan pada aspek implementasi model masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah pada segi penguasaan mahasiswa pada materi-materi yang bersumber dari *kitab kuning* masih kurang. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penguasaan bahasa Arab mahasiswa, terutama yang tidak berlatar belakang pendidikan pesantren. Hal ini juga berdampak pada

lemahnya analisis mahasiswa terhadap materi *kitab kuning* yang terlihat pada diskusi kelas. Di samping itu, penjelasan yang diberikan oleh dosen masih kurang memuaskan mahasiswa.

Adapun pada aspek evaluasi model, hasil yang diperoleh telah menunjukkan dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada penguasaan materi dengan nilai rata-rata sebesar 67,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa desain model kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam perguruan tinggi ini telah dapat diterapkan dengan baik.

Kehandalan model ini diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul al-Qur'an. Menurut dosen pengampu, penerapan model integrasi kurikulum pesantren ke dalam perguruan tinggi ini sangat tepat karena dapat memberikan bekal kepada mahasiswa tentang bagaimana melakukan kajian melalui kitab-kitab sumber aslinya. Penerapan model ini dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi.

Tanggapan positif dosen ini juga didukung oleh tanggapan mahasiswa berdasarkan angket yang diberikan setelah uji coba kedua dilakukan. Berikut ini dipaparkan tanggapan mahasiswa terhadap model setelah uji coba kedua dilaksanakan:

Tabel 4.28. Tanggapan Mahasiswa Setelah Uji Coba Kedua

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Apakah model yang baru Saudara/i ikuti ini penting untuk pembelajaran Ulumul Qur'an di Prodi PAI?	11	46	13	54	0	0	0	0	0	0	89
2.	Apakah pembelajaran model ini	5	21	17	71	2	8	0	0	0	0	83

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	menarik?											
3.	Setujukah Saudara/i jika pembelajaran dilaksanakan dengan model ini?	8	33	16	67	0	0	0	0	0	0	87
4.	Apakah model ini sulit untuk diikuti?	6	25	9	38	7	29	1	4	1	4	75
5.	Apakah Saudara/i telah dapat memahami maksud dan tujuan penerapan model ini?	4	17	11	46	9	38	0	0	0	0	76
6.	Apakah materi pelajaran dengan model ini menjadikan pelajaran Ulumul Qur'an sarat dengan beban?	4	17	4	17	13	54	3	13	0	0	68
7.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran model ini sudah jelas?	1	4	12	50	10	42	1	4	0	0	71
8.	Apakah tujuan pembelajaran dengan model ini sulit untuk mencapainya?	4	17	5	21	11	46	3	13	1	4	67
9.	Apakah materi pembelajaran dengan model ini sudah jelas?	2	8	8	33	12	50	2	8	0	0	68
10.	Apakah materi pembelajaran dengan model ini mudah untuk mencapainya?	2	8	9	38	10	42	3	13	0	0	68
11.	Apakah materi pembelajaran dengan model ini mudah untuk mencapainya?	2	8	11	46	10	42	1	4	0	0	72
12.	Apakah prosedur kegiatan pembelajaran dengan model yang baru Saudara/i ikuti ini mudah untuk melaksanakannya?	2	8	7	29	10	42	5	21	0	0	65
13.	Apakah rumusan evaluasi pembelajaran dengan model ini sudah jelas?	0	0	12	50	9	38	2	8	1	4	67
14.	Apakah evaluasi pembelajaran dengan model ini sulit untuk mencapainya?	2	8	10	42	9	38	3	13	0	0	69
15.	Apakah alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran dengan model ini sudah cukup?	1	4	12	50	6	25	4	17	1	4	67
16.	Apakah sarana dan fasilitas yang telah ada memadai untuk melaksanakan pembelajaran dengan model ini?	2	8	4	17	8	33	4	17	6	25	53
17.	Apakah kondisi sarana dan fasilitas yang ada menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran?	3	13	7	29	11	46	2	8	1	4	68
18.	Apakah dosen sudah menguasai betul model ini?	4	17	14	58	4	17	2	8	0	0	77
19.	Apakah dosen sudah menguasai betul materi pembelajaran model	3	13	16	67	4	17	1	4	0	0	78

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Mean (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	ini?											
20	Apakah dosen telah melakukan kegiatan pembelajaran model ini dengan baik dan lancar?	4	17	9	38	11	46	0	0	0	0	74
21	Apakah dosen selama kegiatan pembelajaran selalu menunjukkan keseriusannya?	7	29	12	50	5	21	0	0	0	0	82
22	Apakah dosen telah memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dengan jelas?	4	17	14	58	6	25	0	0	0	0	78
23	Apakah dosen telah memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan jelas?	4	17	12	50	7	29	1	4	0	0	76
Nilai Rata-rata												73

Berdasarkan hasil angket di atas, maka tanggapan mahasiswa terhadap model kurikulum setelah uji coba kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (a) Pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi, yaitu pada kategori sangat tinggi/sangat tepat/sangat baik adalah pertanyaan nomor 1 (skor 89), nomor 3 (skor 87), nomor 2 (skor 83), dan nomor 21 (skor 82).
- (b) Pertanyaan yang berada pada kategori tinggi/tepat/baik adalah: pertanyaan nomor 4 (skor 75), nomor 5 (skor 76), nomor 6 (skor 68), nomor 7 (skor 71), nomor 8 (skor 67), nomor 9 (skor 68), nomor 10 (skor 68), nomor 11 (skor 72), nomor 12 (skor 65), nomor 13 (skor 67), nomor 14 (skor 69), nomor 15 (skor 67), nomor 17 (skor 63), nomor 18 (skor 77), nomor 19 (skor 78), nomor 20 (skor 74), nomor 22 (skor 78), dan nomor 23 (skor 76).
- (c) Pertanyaan yang memperoleh skor terendah pada kategori cukup tinggi/cukup tepat/cukup adalah pertanyaan nomor 16 dengan skor sebesar 53.

(f) Nilai rata-rata skor jawaban secara keseluruhan tentang implementasi model kurikulum adalah 73 berada pada kategori tinggi/tepat/baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap model kurikulum seiring dengan peningkatan hasil tanggapan pada uji coba kedua.

Adapun tanggapan mahasiswa berupa komentar terhadap model setelah implementasi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Tanggapan Mahasiswa Setelah Uji Coba Kedua

No	Aspek yang Ditanyakan	Komentar
1	Alasan setuju penerapan model	a. Untuk menambah wawasan khususnya ilmu tata bahasa Arab bagi mahasiswa yang tidak berlatar belakang pendidikan pesantren, dengan adanya sistem pembelajaran pesantren ini mahasiswa dituntut untuk bisa membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab yang mana menuntut kita untuk mempelajari ilmu Nahwu-Sharf sebagai alat untuk membaca kitab-kitab tersebut. b. Kita belajar, memperdalam, dan memperluas pengetahuan kita terutama dalam bahasa Arab jika kita menggunakan kitab, supaya kita tidak terpaku pada satu model pembelajaran. c. Karena dengan memasukkan kitab kuning dalam belajar akan menambah wawasan kita dalam belajar Ulumul Qur'an. d. Agar masalah-maslah dalam setiap mata pelajaran bisa diketahui, mudah mengetahui cara menjelaskan masalah dengan singkat, dan tidak sembarangan mengambil pendapat tanpa ada rujukan. e. Kurikulum yang kita gunakan saat ini sangat menarik dan menuntun kita untuk belajar kitab-kitab. f. Agar kita juga bisa mempelajari kitab walaupun tidak tinggal di pesantren agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab dan lain sebagainya.
	Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran	a. Sulit mencari referensi kitab yang sesuai dan pelajaran yang sedang dibahas. b. Pencarian buku atau kitab Ulumul Qur'an cukup sulit untuk kita mendapatkannya dan terhambat dengan penggunaan bahasa Arabnya. c. Mahasiswa belum memahami referensi yang langsung dari kitab.

No	Aspek yang Ditanyakan	Komentar
		d. Dosen dalam menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab masih kurang. e. Belum bisa membaca kitab dan tidak punya kitab f. Kurangnya fasilitas, kurangnya metode dosen dalam menyampaikan pembahasan, waktu kurang memadai, serta kurang kedisiplinan bagi mahasiswa dan dosen g. Mencari buku yang membahas tuntas Ulumul Qur'an dan banyak bahasa istilah yang kadang saya tidak paham.
3	Saran pelaksanaan ke depan	a. Lebih baik dosen lebih membimbing lagi kepada mahasiswa jika kita menggunakan kitab sebagai rujukannya. b. Lebih banyak menggali materi lebih dalam dan jelas c. Belajar seperti ini akan menambah wawasan kita, dengan kitab itu akan menarik dalam mata kuliah Ulumul Qur'an, tetap istiqomah, dan semangat. d. Terus berkarya dalam mencerdaskan anak bangsa e. Lengkapi fasilitas yang bersangkutan dengan kitab, harus ada rasa disiplin bagi mahasiswa dan dosen, hargai waktu, harus untuk dosen tolong metode untuk mengajar diperlihatkan biar mahasiswa mudah paham f. Sebaiknya dosen lebih membimbing untuk memperdalam ilmu bahasa Arab g. Harus lebih banyak memahami dan menguasai kitab dan materi Ulumul Qur'an; dan harus dijelaskan lebih jelas lagi.

Keseluruhan proses dua kali uji coba model di atas, dapat dilihat perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 4.30. Proses Kegiatan dan Perkembangan Uji Coba Model

Tahap	Aspek Model	Kelemahan yang Ditemui	Perbaikan yang Diperlukan
I	1. Ide/Gagasan	1. <i>Mapping</i> konsep pada materi pesantren masih kurang jelas referensinya	1. Materi pesantren perlu diperjelas referensinya
	2. Desain Tertulis	1. Uraian pengalaman belajar masih terlalu global dan belum mengarah pada pengintegrasian kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi 2. Referensi khususnya kitab kuning masih sangat kurang	1. Uraian pengalaman belajar dalam pengintegrasian kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi perlu diperjelas 2. Perlunya pengadaan referensi khususnya kitab kuning

Tahap	Aspek Model	Kelemahan yang Ditemui	Perbaikan yang Diperlukan
		3. Alokasi waktu khususnya untuk evaluasi tidak cukup 4. Aktivitas mahasiswa dalam diskusi khususnya dalam mengkaji <i>kitab kuning</i> belum jelas 5. Peranan dosen dalam PBM belum jelas	3. Penambahan alokasi waktu khususnya untuk evaluasi 4. Memperjelas aktivitas mahasiswa dalam diskusi khususnya dalam mengkaji <i>kitab kuning</i> 5. Peranan dosen dalam PBM perlu diperjelas
	3. Implementasi	1. Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> masih kurang 2. Mahasiswa kesulitan dalam memperoleh referensi terutama <i>kitab kuning</i> yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan laporan 3. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> masih kurang 4. Penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Arab masih kurang 5. Diskusi kurang fokus pada tujuan utama memahami materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> 6. Bimbingan dosen dalam memahami materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> masih kurang 7. Penjelasan dosen terhadap materi masih kurang	1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> 2. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menelusuri referensi menggunakan komputer atau android 3. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> 4. Perlu peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab 5. Perlu pemberian batasan yang jelas tentang tujuan utama diskusi 6. Perlu peningkatan bimbingan dosen kepada mahasiswa 7. Perlu peningkatan pemaparan materi oleh dosen
	4. Hasil	1. Penguasaan mahasiswa terhadap materi masih rendah 2. Penguasaan mahasiswa terhadap materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i> masih kurang	1. Perlu perbaikan dan peningkatan hasil belajar 2. Perlu peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang bersumber dari <i>kitab kuning</i>
II	1. Ide/Gagasan	1. Ide/gagasan	-

Tahap	Aspek Model	Kelemahan yang Ditemui	Perbaikan yang Diperlukan
		mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum perguruan tinggi telah tertuang secara tegas 2. <i>Mapping</i> konsep telah dituangkan secara jelas	
	2. Desain Tertulis	Secara umum desain tertulis telah tersusun secara baik	-
	3. Implementasi	Implementasi telah terlaksana dengan baik	Implementasi perlu peningkatan
	4. Hasil	Hasil belajar baik	Perlu peningkatan hasil belajar

4. Model Kurikulum yang Dihasilkan

Model integrasi kurikulum yang dihasilkan adalah model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang mengintegrasikan tradisi pembelajaran MDQH ke dalam pembelajaran Prodi PAI. Rancangan ini mengadopsi model integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Fogarty yaitu model *shared*²³, yaitu menghubungkan konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan (*skills*) yang terdapat dalam pembelajaran MDQH ke dalam kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI untuk saling melengkapi dan saling mendukung.

Rancangan model kurikulum menggunakan langkah-langkah pengembangan model kurikulum terpadu Maurer, yaitu: (1) *common objectives*, (2) *common theme*, (3) *common time frame*, (4) *diverse sequencing pattern*, (5) *applied learning strategies*, (6) *varied assessment*.²⁴

Pengembangan kurikulum yang dilakukan peneliti adalah pengembangan

²³ Robin J. Fogarty, *How to Integrate the Curricula*. Edisi Ketiga. (USA: Acid Free Paper, 2008), h. 11.

²⁴ Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan...*, h. 78.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Rancangan model kurikulum yang dihasilkan meliputi: model ide atau gagasan, model desain tertulis, model implementasi, dan model evaluasi. Berikut ini pemaparan keempat aspek pengembangan kurikulum tersebut:

a. Desain Ide atau Gagasan

Rancangan ini merupakan pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI berdasarkan KKNI. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memodifikasi model kurikulum yang dikemukakan oleh Fogarty, yaitu model *shared*. Model ini bertujuan untuk menghubungkan konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan (*skills*) dalam pembelajaran *kitab kuning* MDQH ke dalam kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI untuk saling melengkapi dan saling mendukung. Materi yang terdapat dalam kitab *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân* dan kitab *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân* diintegrasikan ke dalam kurikulum mata Studi al-Qur'an/Ulumul al-Qur'an.

Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) kemampuan dalam memahami materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; (2) kemampuan dalam menganalisis secara tepat dan kritis materi mata kuliah mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; dan (3) kemampuan dalam mempresentasikan hasil kajian.

Dalam pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI ini, ide/gagasan yang dirancang terlebih dahulu adalah:

1) Penentuan sub-tema

Rancangan model ini mengacu pada suatu sub bahasan yang terdapat dalam kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI. Topik yang dipilih adalah yang memiliki bahasan yang sama atau kaitan dengan pembahasan dalam kitab *at-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Muḥammad 'Alî ash-Shâbûnî. Namun, karena pembahasan dalam kitab tersebut berbeda dengan bahasan yang terdapat pada kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI, maka tidak menutup kemungkinan untuk mengkaji topik dari *kitab kuning* seperti kitab *Mabāḥits fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Mannā' Al-Qaththān dan kitab *Mabāḥits fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Jalâl ad-Dîn as-Suyûthî atau sumber lainnya yang dianggap relevan.

2) Penetapan Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI ini adalah:

(1) mampu memahami materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; (2) mampu menganalisis secara tepat dan kritis materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; (3) mampu mempresentasikan materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu yang telah dijadwalkan pada masing-masing mata kuliah.

4) Strategi Implementasi

Strategi implementasi yang dikembangkan meliputi tiga langkah kegiatan: pembukaan, inti, dan penutup. pembukaan terdiri dari: (1) dosen memberikan klarifikasi tujuan pembelajaran; (2) dosen memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara global; (3) dosen memberikan penjelasan prosedur kegiatan pembelajaran; (4) dosen memberikan pemberian motivasi untuk belajar; dan (5) dosen memberikan *pre-test* kepada mahasiswa.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah: (1) dosen menyampaikan materi sesuai sub pokok bahasan dari kitab-kitab (referensi utama) secara *bandongan*; (2) mahasiswa melakukan analisis, sintesis, dan evaluatif materi kajian; (3) mahasiswa menyusun laporan hasil kajian, (4) mahasiswa mempresentasikan hasil kajian kelompoknya; (5) mahasiswa mendiskusikan hasil kajian dengan kelompok lain; (6) dosen memberikan penjelasan terhadap materi yang telah didiskusikan; dan (7) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Sedangkan kegiatan penutup adalah: (1) mahasiswa membuat kesimpulan dan saran hasil kajiannya kemudian mengumpulkannya kepada dosen; dan (2) dosen memberikan *post-test* kepada mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi antara lain: *cooperative learning, small group discussion, project based learning, brain storming*, ceramah, dan tanya jawab.

5) Bentuk Pengukuran

Keberhasilan pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI ini dapat dilihat pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif menitikberatkan pada kemampuan memahami materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*. Penilaiannya menggunakan tes tulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan aspek psikomotorik berupa kemampuan mempresentasikan hasil kajian tersebut menggunakan penilaian *performance*.

b. Model Desain Tertulis

Model rancangan atau desain kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI dilakukan dengan modifikasi RPS didasarkan kepada KKNl. Langkah-langkah pengembangan kurikulum menggunakan rancangan kurikulum terpadu Maurer²⁵ yang terdiri dari: (1) pengembangan capaian pembelajaran; (2) pengembangan isi/materi pembelajaran; (3) pengembangan metode dan strategi pembelajaran; dan (4) pengembangan evaluasi pembelajaran.

1) Pengembangan Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran berdasarkan SN-Dikti sebagaimana yang terlampir harus mampu mengcover aspek sikap, *skill* (umum dan khusus) dan

²⁵ Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan...*, h. 78.

kognitif. Adapun untuk keterampilan khusus didasarkan pada perumusan jurusan dan lembaga untuk menentukan CPL sebagai ciri khas jurusan. Tahapan penyusunan CPL dipaparkan sebagai berikut:

a) Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan dirumuskan dengan melihat perkembangan era digital dan milenial sekarang ini agar mampu menjadi solusi bagi pelbagai permasalahan yang muncul. Profil lulusan disusun dan dikaji secara menyeluruh oleh jurusan.

b) Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil Lulusan

Penetapan kemampuan lulusan mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai CPL, yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti. Pada tahap ini melibatkan pemangku kepentingan (pengguna lulusan) yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan.

c) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan

Pada tahap ini merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.

2) Pengembangan Isi/Materi Pembelajaran

Bahan kajian dalam kurikulum perguruan tinggi memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada Prodi PAI (level sarjana) sesuai SN-Dikti adalah: menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini diambil dari topik-topik kajian yang terdapat dalam kurikulum MDQH, yaitu kitab *At-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Muḥammad 'Alî ash-Shâbûnî. Topik yang dipilih adalah yang memiliki bahasan yang sama atau kaitan pembahasan dalam rumpun mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI. Namun, karena pembahasan dalam kitab tersebut berbeda dengan pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI, maka tidak menutup kemungkinan untuk mengkaji topik dari kitab kuning seperti kitab *Mabāḥits fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Mannā' al-Qaṭṭhān dan kitab *Mabāḥits fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭhī atau sumber lainnya yang dianggap relevan.

3) Pengembangan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Prodi PAI didasarkan pada proses pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu pada KKNI. Pembelajaran yang dirancang adalah

pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centred learning*).

Beberapa hal penting yang dilakukan dalam rekayasa RPS ini adalah:

- a) Mengkaji capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).
 - b) Mengidentifikasi materi berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
 - c) Mengidentifikasi metode yang digunakan.
 - d) Mengidentifikasi bentuk tugas (tagihan) kepada mahasiswa.
 - e) Menentukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - f) Mengidentifikasi pengalaman belajar mahasiswa.
 - g) Menentukan kriteria dan indikator penilaian pembelajaran.
 - h) Menentukan bobot penilaian dalam bentuk prosentase (%).
 - i) Menentukan referensi yang digunakan sebagai sumber pembelajaran.
- 4) Menyusun evaluasi pembelajaran

Prinsip penilaian pembelajaran yang menjadi acuan di perguruan tinggi berdasarkan SN-Dikti adalah edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap (melalui angket), pengetahuan (melalui *pre-test* dan *post-test*), dan keterampilan (melalui penilaian performance).

RPS tersebut dilengkapi dengan rencana tugas mahasiswa dan lembar evaluasi. Rencana tugas mahasiswa berbentuk prosedur penyusunan makalah dan presentasinya yang dilakukan secara berkelompok (*small group discussion*). Sedangkan evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk memberikan gambaran tentang penguasaan mahasiswa terhadap materi.

c. Model Implementasi

Implementasi model merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rancangan RPS yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI menggunakan alokasi pembelajaran mata kuliah yang telah ada. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga. *Pertama*, kegiatan pendahuluan terdiri dari: (1) dosen memberikan klarifikasi tujuan pembelajaran dengan penekanan pada pemahaman materi yang bersumber dari *kitab kuning*; (2) dosen memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara global; (3) dosen memberikan penjelasan prosedur kegiatan pembelajaran; (4) dosen memberikan pemberian motivasi untuk belajar; dan (5) dosen memberikan *pre-test* kepada mahasiswa.

Kedua, kegiatan inti yaitu: (1) dosen menyampaikan materi sesuai sub pokok bahasan secara *bandongan*; (2) mahasiswa melakukan analisis, sintesis, dan evaluatif materi kajian; (3) mahasiswa menyusun laporan hasil kajian, (4) mahasiswa mempresentasikan hasil kajian kelompoknya; (5) mahasiswa mendiskusikan hasil kajian dengan kelompok lain; (6) dosen memberikan penjelasan terhadap materi yang telah didiskusikan; dan (7) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Ketiga, kegiatan penutup yaitu: (1) mahasiswa membuat kesimpulan dan saran hasil kajiannya kemudian mengumpulkannya kepada dosen; dan (2) dosen memberikan *post-test* kepada mahasiswa.

Aktivitas dosen dan mahasiswa dalam tahap implementasi model pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31. Aktivitas Dosen dan Mahasiswa dalam Tahap Implementasi Model

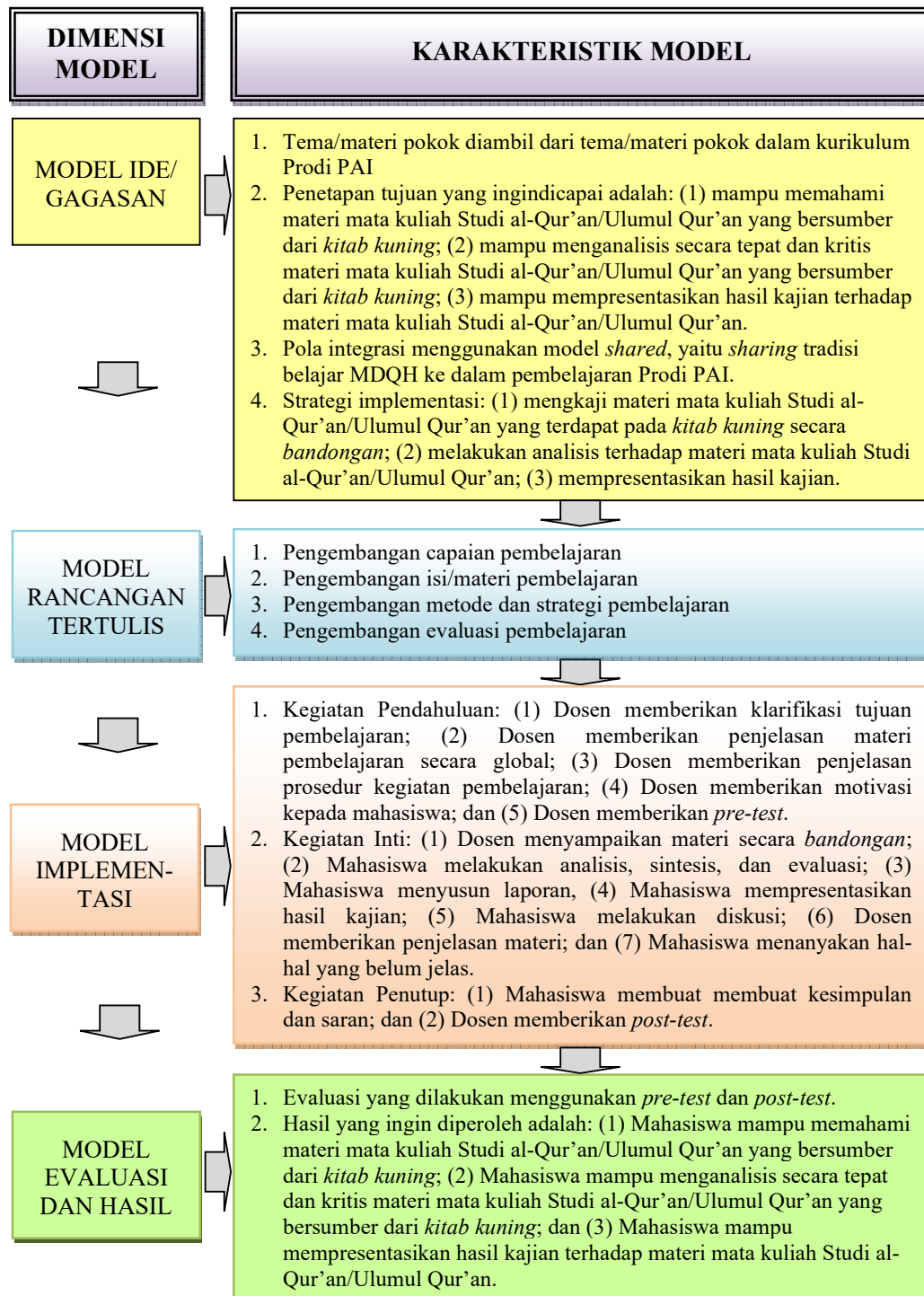
No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Memberi salam	a. Menjawab salam dosen
		b. Klarifikasi tujuan pembelajaran	b. Menyimak penjelasan dosen
		c. Menjelaskan materi pembelajaran secara global	c. Menyimak penjelasan dosen
		d. Menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran	d. Menyimak penjelasan dosen
		e. Memberikan motivasi untuk belajar	e. Menyimak penjelasan dosen
		f. Memberikan soal <i>pre-test</i>	f. Menjawab soal <i>pre-test</i>
2.	Kegiatan Inti	a. Membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok dan membagikan materi kajian	a. Membuat kelompok dan menerima tugas dari dosen
		b. Menyampaikan materi sesuai tema yang akan dikaji secara <i>bandongan</i>	b. Menyimak penjelasan dosen
		c. Menugaskan mahasiswa melakukan analisis materi kajian	c. Melakukan analisis, sintesis, dan evaluatif materi kajian
		d. Mengawasi kegiatan mahasiswa dan menilai proses kegiatan	d. Menyusun laporan hasil kajian
		e. Mengawasi kegiatan mahasiswa dan menilai proses kegiatan	e. Mempresentasikan hasil kajian kelompoknya
		f. Mengawasi kegiatan mahasiswa dan menilai proses kegiatan	f. Mendiskusikan hasil kajian dengan kelompok lain
		g. Memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang telah didiskusikan	g. Menyimak dan mencatat penjelasan dosen
		h. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mahasiswa	h. Bertanya kepada dosen tentang hal-hal yang belum jelas serta menyimak dan mencatat penjelasan dosen
3.	Kegiatan Penutup	a. Menyimak dan memberikan saran tambahan	a. Membuat kesimpulan dan saran hasil kajiannya
		b. Memberikan soal <i>post-test</i> kepada mahasiswa	b. Menjawab soal <i>post-test</i>
		c. Memberi salam	c. Menjawab salam dosen

d. Model Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi sebelum penerapan model, sedangkan *post-test* diberikan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa setelah penerapan model. Hasil kognitif ini diperoleh dengan menggunakan test berupa soal pilihan ganda dan soal esai.

Hasil yang ingin diperoleh adalah: (1) Mahasiswa mampu memahami materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; (2) Mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan kritis materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an yang bersumber dari *kitab kuning*; dan (3) Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil kajian terhadap materi mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an.

Secara umum karakteristik pengembangan model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Karakteristik Model Kurikulum Mata Kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI IAIH Pancor Lombok Timur yang Mengintegrasikan Tradisi Belajar MDQH